

KEISTIMEWAAN I'JAZ AL-QUR'AN: BUKTI KEBENARAN YANG ABADI

Dini Fitri¹, M.Rikzhan², Zahra Dwi Perwira³, Riska Sawitri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹dinifitri50271@gmail.com, ²muhammadrikzhan@gmail.com

³atunzahratan0@gmail.com ⁴rizkasawitry@gmail.com

ABSTRACT

The Qur'an is the holy book of Islam, believed to be the revelation of Allah (SWT) and possesses extraordinary uniqueness, one of which is the concept of *I'jaz al-Qur'an* (the inimitability of the Qur'an). This concept signifies that the Qur'an cannot be matched or imitated by anyone, whether in terms of its language, content, or message. This study aims to examine the distinctive aspects of the Qur'an's inimitability as an eternal proof of its truth and relevance across all times. This research employs a qualitative approach through library research, analyzing Qur'anic verses as well as the perspectives of scholars and exegetes. The findings indicate that the inimitability of the Qur'an encompasses several dimensions, including linguistic excellence (*balaghah*), scientific insights, the perfection of its legal system, and its compatibility with the development of modern knowledge. These unique features not only serve as evidence of the Qur'an as a divine revelation but also present an open challenge to humanity to produce something comparable, a challenge that remains unmet to this day. In conclusion, the inimitability of the Qur'an stands as an authentic and everlasting proof of its truth, continuously relevant to human life. Understanding this concept is expected to strengthen the faith and conviction of Muslims in the Qur'an as a comprehensive guide for life.

Keywords: *I'jaz al-Qur'an*, inimitability, revelation, eternal truth, *balaghah*

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah Swt. yang memiliki keistimewaan luar biasa, salah satunya adalah konsep **i'jaz Al-Qur'an** (kemukjizatan Al-Qur'an). I'jaz Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak dapat ditandingi oleh siapa pun, baik dari segi bahasa, isi, maupun kandungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk keistimewaan i'jaz Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran yang bersifat abadi dan relevan sepanjang zaman. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta pendapat para ulama dan ahli tafsir. Hasil kajian menunjukkan bahwa i'jaz Al-Qur'an meliputi beberapa aspek, yaitu keindahan bahasa (*balaghah*), kandungan ilmiah, kesempurnaan hukum, serta kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Keistimewaan tersebut tidak hanya menjadi bukti kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi, tetapi juga menjadi tantangan terbuka bagi manusia untuk menandinginya, yang hingga kini belum mampu dipenuhi. Dengan demikian, i'jaz Al-Qur'an merupakan bukti autentik dan abadi atas kebenaran Al-Qur'an yang terus relevan dalam kehidupan manusia.

Pemahaman terhadap kemukjizatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan keyakinan umat Islam terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kata Kunci: I'jaz Al-Qur'an, kemukjizatan, wahyu, kebenaran abadi, balaghah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki keistimewaan yang membedakannya dari kitab-kitab lainnya. Salah satu keistimewaan tersebut adalah si fat mukjizatnya yang abadi dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. (Shihab, 2012) I'jaz Al Qur'an atau kemukjizatan Al-Qur'an men jadi bukti kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Secara etimologi, kata i'jaz berasal dari bahasa Arab "a'jaza" yang berarti melemahkan atau membuat tidak berdaya. Dalam konteks Al-Qur'an, i'jaz mengacu pada ketidakmampuan manusia untuk membuat atau menandingi Al-Qur'an, baik dari segi bahasa, kandungan, mau pun aspek-aspek lainnya (Al-Qaththan, 2010) Kemukjizatan ini menjadi tantangan abadi yang telah Allah SWT sampaikan dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Kajian tentang i'jaz Al-Qur'an telah menjadi perhatian para ulama

sejak masa klasik hingga kontemporer. Para ulama telah mengidentifikasi berbagai aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang semakin jelas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Baidan, 2011) Penelitian ini akan mengkaji berbagai dimensi i'jaz Al Qur'an untuk memahami relevansinya di era modern.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian i'jāz al-Qur'an ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena berfokus pada pengkajian mendalam terhadap konsep kemukjizatan Al-Qur'an dari berbagai aspek seperti bahasa (lughawi), ilmiah ('ilmi), hukum (tashri'i), dan pemberitaan gaib. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab ulum al-Qur'an, serta data sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi

dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan tema i'jāz al-Qur'an.

Adapun teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan konsep i'jāz secara sistematis sekaligus menganalisis setiap aspeknya secara mendalam, serta didukung oleh analisis isi (content analysis) dan pendekatan tematik (maudhu'i). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang kredibel, serta menjaga konsistensi antara data dan interpretasi yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian I'jaz Al-Qur'an

Secara umum kata I'jaz (kemukjizatan) adalah menetapkan kelemahan. Kelemahan menurut pengertian umum ialah ketidakmampuan mengerjakan sesuatu, lawan dari qudrah (potensi, power, kemampuan). Apabila Kemukjizatan muncul, maka

nampaklah kemampuan mu'jiz (sesuatu yang melemahkan).

Yang dimaksud dengan I'jaz Dalam pembahasan ini ialah menampakkan kebenaran Nabi dalam pengakuannya sebagai seorang Rasul, dengan menampakkan kelemahan orang Arab untuk menghadapi Mukjizatnya yang abadi, yaitu al-Qur'an dan kelemahan generasi sesudah mereka. Dan mukjizat adalah sesuatu Hal luar biasa yang disertai tantangan dan selamat dari perlawanan

I'jaz Al-Qur'an secara terminologis dapat didefinisikan sebagai keadaan Al Qur'an yang mengandung hal-hal yang melemahkan kemampuan manusia untuk membuat yang serupa dengannya, baik dari segi lafal, makna, maupun susunannya. (Az-Zarqani, 2013) Kemukjizatan ini bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Para ulama telah merumuskan bahwa i'jaz Al-Qur'an memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: pertama, tantangan (tahaddi) untuk membuat yang serupa; kedua, ketidakmampuan manusia (al-'ajz) untuk memenuhi tantangan tersebut; dan ketiga, pemberitahuan (al-

khobar) bahwa tantangan tersebut tidak akan pernah terpenuhi. (Supiana & M.Karman, 2012)

2. Aspek-Aspek I'jaz Al-Qur'an

a. I'jaz Lughawi (Kemukjizatan Bahasa)

Aspek kemukjizatan bahasa Al Qur'an merupakan aspek yang paling menonjol dan telah diakui sejak masa turunnya Al-Qur'an. Bangsa Arab yang terkenal dengan kemahiran berbahasa dan bersastra tidak mampu membuat satu surah pun yang menyerupai Al Qur'an. (Shihab, 2012) Keindahan bahasa Al-Qur'an terletak pada pemilihan kata (diksi), struktur kalimat (nahwu), gaya bahasa (balaghah), dan irama (musikalitas) yang sempurna.

Kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi nabi Muhammad saw. Ketika al-Qur'an diturunkan. Sebagaimana diketahui, bangsa Arab merupakan bangsa yang terkenal dengan kefasihan serta kesusastraannya. Oleh sebab itu, turunlah al-Qur'an dengan kefasihan serta kesustraan yang di luar dari yang mereka ketahui, meskipun al-Qur'an itu turun dengan bahasa mereka sendiri. Demikian pula dari segisistematika

penyusunan kalam serta uslub yang digunakan al-Qur'an. Namun, al-Qur'an bukanlah karya sastra.

Al-Qur'an menggunakan bahasa yang padat namun kaya makna. Setiap kata dipilih dengan sangat cermat se hingga tidak ada kata yang mubazir atau dapat digantikan dengan kata lain tanpa mengubah atau mengurangi keindahan dan kedalaman maknanya (Al-Rumi, 2011) Keseimbangan antara lafal dan makna dalam Al-Qur'an menciptakan harmoni yang luar biasa.

b. I'jaz 'Ilmi (Kemukjizatan Ilmiah)

Kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an merujuk pada ayat-ayat yang mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang baru dapat dipahami dan dibuktikan kebenarannya setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Shihab, 2013) Al-Qur'an telah menyebutkan berbagai fenomena alam, proses penciptaan manusia, dan rahasia alam semesta yang kemudian terbukti sesuai dengan penemuan sains modern.

Contohnya adalah ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta, peredaran benda-benda langit, proses embriologi manusia, siklus air, lapisan atmosfer, dan berbagai fenomena alam lainnya yang

dijelaskan dalam Al Qur'an dengan sangat akurat.(Baidan, 2011) Fakta fakta ilmiah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

c. I'jaz Tashri'i (Kemukjizatan Hukum)

Al-Qur'an mengandung sistem hukum yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik individual maupun sosial. (Al-Qaththan, 2010) Hukum-hukum dalam Al-Qur'an memiliki prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan yang relevan untuk setiap zaman dan tempat. Sistem hukum dalam Al-Qur'an memiliki fleksibilitas yang memungkinkan penerapannya dalam berbagai konteks sosial dan budaya tanpa kehilangan esensi dan tujuannya. Prinsip prinsip seperti keadilan, persamaan, kebebasan, dan perlindungan hak asasi manusia telah termuat dalam Al-Qur'an jauh sebelum munculnya konsep konsep tersebut dalam peradaban modern. (Supiana & M.Karman, 2012)

d. I'jaz Ghaib (Kemukjizatan Pemberitaan Ghaib)

Al-Qur'an mengandung pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa

depan yang tidak mungkin diketahui oleh Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak bisa baca tulis). (Supiana & M.Karman, 2012) Pemberitaan tentang kisah para nabi terdahulu, peradaban yang telah punah, dan prediksi kejadian masa depan yang terbukti kebenarannya menjadi bukti kemukjizatan Al Qur'an.

Salah satu contoh konkret adalah prediksi Al-Qur'an tentang kemenangan Romawi atas Persia dalam Surah Ar-Rum yang kemudian terbukti benar. (Shihab, 2013) Demikian pula pemberitaan tentang terpeliharanya jasad Fir'aun yang kemudian ditemukan mumminya oleh para arkeolog modern.

3. Relevansi I'jaz Al-Qur'an di Era Modern

Kemukjizatan (i'jaz) Al-Qur'an tetap relevan hingga era modern sekarang. Hal ini karena Al-Qur'an memiliki sifat universal, sehingga ajarannya tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Justru, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin memperlihatkan bukti-bukti kemukjizatan Al-Qur'an, terutama dalam aspek i'jaz 'ilmi (kemukjizatan ilmiah). Banyak penemuan dalam bidang sains modern seperti astronomi, embriologi,

dan geologi yang ternyata sejalan dengan isyarat-isyarat yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an sejak lebih dari empat belas abad yang lalu. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab agama, tetapi juga mengandung petunjuk yang dapat dipahami secara rasional dan ilmiah. (Novianty, 2024)

Selain itu, di tengah kehidupan modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan, Al-Qur'an tetap menjadi pedoman hidup yang relevan. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan hidup, masih sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai krisis moral dan sosial di zaman sekarang. Dengan pendekatan yang tepat, ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, hingga perkembangan teknologi. (Rizadiliyawati & Agustiar, 2024)

Di era digital saat ini, kemukjizatan Al-Qur'an juga terlihat dari terjaganya keaslian teksnya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang tetap terpelihara secara utuh, baik melalui hafalan maupun tulisan. Jutaan penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia menjadi bukti nyata bahwa isi

Al-Qur'an tidak berubah sejak pertama kali diturunkan. Selain itu, kemajuan teknologi juga ikut membantu menjaga dan menyebarkan Al-Qur'an, misalnya melalui aplikasi digital, website, dan berbagai platform pembelajaran online. Hal ini semakin menguatkan keyakinan bahwa Al-Qur'an benar-benar dijaga oleh Allah.

Lebih dari itu, di era modern ini Al-Qur'an juga mulai dikaji dalam berbagai bidang ilmu, termasuk linguistik dan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). Struktur bahasa Al-Qur'an yang indah dan kompleks menjadi bahan penelitian yang menarik bagi para ilmuwan. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya penting dari sisi keagamaan, tetapi juga memiliki nilai ilmiah yang terus dikaji hingga sekarang. (Irsyadillah, 2025)

Dengan demikian, kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada masa Nabi Muhammad ﷺ saja, tetapi terus terasa hingga saat ini. Relevansinya di era modern membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, yang tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga mampu memberikan

solusi bagi kehidupan manusia di tengah perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

I'jaz Al-Qur'an merupakan bukti otentisitas Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang kekal dan abadi. Kemukjizatan Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek kebahasaan, ilmiah, hukum, hingga pemberitaan gaib yang tidak mungkin diketahui manusia pada masa turunnya Al-Qur'an. Setiap aspek kemukjizatan tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Di era modern ini, relevansi i'jaz Al Qur'an semakin jelas dengan berbagai penemuan ilmiah yang memvalidasi informasi-informasi dalam Al-Qur'an. Kemukjizatan Al-Qur'an bukan hanya bersifat historis, tetapi juga futuristik yang akan terus dapat dibuktikan kebenarannya hingga akhir zaman. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir.

Kajian tentang i'jaz Al-Qur'an perlu terus dilakukan untuk mengungkap lebih banyak lagi aspek kemukjizatan Al Qur'an yang seiring

dengan perkembangan zaman semakin dapat dipahami dan diapresiasi oleh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna Khalil. Mabahits fi Ulum Al-Qur'an. Riyadh: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, 2010.
- Al-Qaththan, Manna'. Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an. Terj. Aunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. Buhuts fi Ushul al-Tafsir wa Manahil juh. Riyadh: Maktabah at-Taubah, 2011.
- Az-Zarqani, Muhammad AbdulAzhim. Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2013.
- Baidan, Nashruddin. Wawasan Baru Ilmu Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Irsyadillah, Muhammad, dkk. "Relevansi Mukjizat Al-Qur'an sebagai Solusi Tantangan Zaman: Dari Masa Kenabian hingga Era Digital." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Novianty, Anisa Utami, dkk. "Keajaiban Ilmiah Al-Qur'an: I'jaz dan Mukjizatnya dalam Kajian Sains Modern." *Mushaf Journal*:

Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis,
2024.

Rasyid, Muhammad Dirman, dan
Anugrah Reskiani. "Memahami
Kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan
Ontologi, Epistemologi dan
Aksiologi)." Jurnal Studi Al
Qur'an-Hadis dan Pemikiran Islam
4, no. 1 (2022): 52.

Rizadiliyawati, dan Agustiar.
"Relevansi Ajaran Al-Qur'an dan
Hadist dalam Era Modern." Al-
Mikraj: Jurnal Studi Islam dan
Humaniora 4, no. 2 (2024).

Shihab, M. Quraish. Membumikan Al
Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu
dalam Kehidupan Masyarakat.
Bandung: Mizan, 2013.

Shihab, M. Quraish. Mukjizat Al-
Qur'an. Bandung: Mizan, 2012.

Supiana dan M. Karman. Ulumul
Qur'an dan Pengenalan
Metodologi Tafsir. Bandung:
Pustaka Islamika, 2012.

Syamsuddin, Sahiron. Hermeneutika
dan Pengembangan Ulumul
Qur'an. Yogyakarta: Pesantren
Nawesea Press, 2017.